

**PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA  
NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

Ahmad Hisyam Maulana

1601026152

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Hisyam Maulana  
NIM : 1601026152  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan Dakwah  
Judul : Pesan Toleransi dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.

NIP. 19631017 199103 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA**

**HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Disusun Oleh: Ahmad Hisyam Maulana

1601026152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna

memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

**H. M. ALFANDI, M.Ag.**

NIP.19710830199703 1 003

Penguji III

**Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.**

NIP. 19631017199103 2 001

Penguji IV

**Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.**

NIP. 19690501 199303 1 001

**Adeni, M.A.**

NIP. 199101202 1903 1 006

Mengetahui,  
Pembimbing

**Dr. Hj. Siti Solikhati, MA**

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi

Pada tanggal, 16 Juni 2023

**Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Hisyam Maulana  
NIM : 1601026152  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembuat pernyataan



Ahmad Hisyam Maulana  
NIM.1601026152

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada hambanya. Shalawat dan salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti Aamiin.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

4. Dr. Hj. Siti Solikhati., selaku dosen pembimbing sekaligus wali studi atas kesabarannya dalam membimbing, memberikan arahan, memotivasi penulis sejak penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis, telah membantu dalam penyelesaian proses perkuliahan, proses administrasi, semoga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat. Aamiin.
6. Bapak Imam dan Ibu Rifa Mustiah, yang telah memberikan dukungan, doa, dan materi hingga sekarang. Terimakasih telah menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Semoga setelah wisuda nanti anakmu ini bisa membahagiakan keluarga.
7. Dek Sokha & Akmal yang sering kali memberikan semangat. Terimakasih dukungannya.
8. Simbah Kakung dan Putri yang aku sayangi.
9. Teman-teman KPI-D angkatan 2016 untuk kebersamaan kalian selama masa perkuliahan yang selalu memberikan segala kenangan dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman penerbitan dakwah untuk kebersamaan kalian selama masa perkuliahan yang selalu memberikan segala kenangan dalam suka maupun duka.

11. TIM PPL di Suara Merdeka yang sangat bermanfaat dan berkesan.
12. TIM KKN Mandiri yang memberikan banyak kenangan.
13. Untuk teman-teman Family Rent Car Semarang, terimakasih sudah setia menemani menyelesaikan skripsi ditengah sibuknya bekerja.
14. Untuk warung Ngopo Ngopi, Angkringan Trabas, dan Family Rent Car Semarang yang telah memberikan kesempatan pengalaman kerja dikala masa kuliah.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

Ahmad Hisyam Maulana

NIM : 1601026152

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-prang yang setia mendoakan dan membantu skripsi ini. Penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta Rifa Mustiah yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan motivasi, serta memberikan perhatian penuh juga memberikan rasa cinta yang begitu besar. Jangan ragukan cinta ibu kepada anak bahkan saat dia marah.
2. Bapakku Imam, orang yang selalu menghawatirkanku, selalu mensupport, mendoakan dan memfasilitasi segala apapun demi kebaikan putra-putranya.
3. Adik pertama M Afsokha Dzikri M dan adik kedua A Muhammad Akmal M, kita jaga pesan orang tua untuk selalu rukun selamanya.
4. Siti Fatimah Al Maulidyah. Terimakasih sudah menemani ditengah-tengah hiruk pikuk waktu sibukmu.
5. Keluarga *unstoppableclass*, kelas KPI-D 2016. Terima kasih sudah berkenan menjadi tempat singgah ketika canda tawa, maupun duka selama kuliah di kampus UIN Walisongo Semarang ini.
6. Keluarga penerbitan dakwah. Terima kasih sudah berkenan menjadi tempat singgah ketika canda tawa, maupun duka selama kuliah di kampus UIN Walisongo Semarang ini. Meski hanya singkat kita berjumpa dari semester lima, namun banyak kenangan yang telah diberikan.

## **MOTTO**

“Agresif dalam berfikir, produktif dalam bertindak”

(Penulis)

## ABSTRAK

Toleransi merupakan sikap yang positif, apalagi di Indonesia Negara yang berdasarkan Pancasila. Yang memberi dan menjamin kebebasan bagi penduduknya untuk memeluk suatu agama dan kepercayaan yang disukainya tanpa ada paksaan. Adanya toleransi antar umat beragama merupakan hal yang penting, sebab keberadaan toleransi dapat menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama.

Sebagai salah satu media komunikasi cetak novel mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Membaca novel dapat memberikan teladan, motivasi dan pengetahuan. Pada 2018 muncul cetakan pertama dari Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. Novel yang diterbitkan oleh Penerbit *Republika* dengan jumlah 176 halaman ini merupakan novel inspiratif yang termasuk *best seller*. Berdasarkan konteks tersebut maka muncul pertanyaan: a) Apa saja isi pesan toleransi yang ada dalam novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang sikap toleransi yang terdapat dalam novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El Shirazy.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode *content analysis*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi Krippendorff. Bertujuan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan dan peristiwa yang ada. Analisis isi atau *content analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga dan media elektronik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El Shirazy terdapat lima nilai toleransi diantaranya tolong menolong antar sesama, menghargai pendapat orang lain, menghormati budaya orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama.

Kata kunci: Toleransi, *content analysis*, novel “Merindu Baginda Nabi”

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Sumber dan Jenis Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data.....	13
6. <i>Unitizing</i> (Pengunitan).....	14
7. <i>Sampling</i> (Penyamplingan).....	14
8. <i>Recording/ Coding</i> (Perekaman dan pencatatan) .....	15
9. <i>Abductively inferring</i> (Pengambilan simpulan) .....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II .....</b>	<b>17</b>
<b>PESAN, TOLERANSI, NOVEL.....</b>	<b>17</b>
A. Pesan.....	17
1. Pengertian pesan.....	17
2. Pengertian Pesan Dakwah.....	18
5. Unsur Pesan .....	21

B. Toleransi.....	21
1. Pengertian Toleransi .....	21
2. Macam dan Ciri Toleransi.....	23
3. Toleransi Sebagai Ajaran Islam.....	24
C Novel.....	27
1. Pengertian Novel.....	27
2. Macam-macam Novel .....	28
3. Unsur-unsur Novel .....	30
1. Ciri-ciri Novel .....	33
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>
<b>PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL “MERINDU BAGINDA NABI”</b>	
<b>KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY .....</b>	<b>36</b>
A. Profil Novel Merindu Baginda Nabi .....	36
B. Profil Pengarang Novel Merindu Baginda Nabi .....	37
C. Pesan Toleransi Dalam Novel Merindu Baginda Nabi .....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL “MERINDU BAGINDA NABI”</b>	
<b>KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY .....</b>	<b>42</b>
A. Analisis Isi Dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” Ditinjau Dari Teori Krippendorff...42	
1. Kutipan 1 .....	43
2. Kutipan 2 .....	43
B. Analisis Pesan Toleransi Dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” .....	52
1. Tolong menolong antar sesama .....	52
2. Menyelesaikan masalah lebih cepat.....	53
3. Menjalin persahabatan erat .....	53
4. Menularkan perbuatan baik pada orang lain .....	53
5. Merasa lebih bersyukur.....	53
6. Mendapat dukungan saat membutuhkan .....	53
7. Menghargai pendapat orang lain .....	54
8. Menghormati budaya orang lain .....	54
9. Menghormati keyakinan orang lain.....	55

10. Berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama .....	55
<b>BAB V.....</b>	<b>56</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>60</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra adalah hasil imajinasi dari seseorang penulis atau pengarang. Hasil imajinasi tersebut dapat dituangkan melalui bahasa atau ungkapan ekspresi dari pengalaman pribadi seseorang pengarang ataupun pengalaman dari diri orang lain yang diceritakan oleh pengarang baik nyata maupun tidak nyata. Pengarang bebas menceritakan tentang kehidupan seseorang karena karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin terhadap pembaca dan juga dapat memberikan kesadaran terhadap pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup serta dapat dijadikan pengalaman untuk berkarya (Gina Sonia, 2019:1).

Bentuk-bentuk sastra sangatlah beragam, mulai dari puisi, prosa dan drama. Puisi, prosa, dan drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu puisi lama, puisi baru, puisi bebas, dan puisi kontemporer. Kemudian jenis-jenis prosa yaitu roman, cerita pendek (cerpen), novel, yang jadi pilihan peneliti di sini ialah analisis novel.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekitarnya. Novel biasanya dimulai dari peristiwa yang terpenting yang dialami oleh tokoh cerita. Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan tentang seorang anak bernama Syarifatul Bariyyah yang dipanggil Dipah, Dipah yang dibuang di tempat sampah lalu diangkat oleh Pak Nur dan Bu Salamah, yang akhirnya dia menjadi perwakilan pertukaran pelajar di negara San Jose Amerika Serikat, dan tinggal dengan keluarga angkat barunya Tuan Bill dan Nyonya Barbara selama 8 bulan yang memiliki putri bernama Fiona. Walaupun

keluarga Tuan Bill berasal dari agama Non-muslim tapi keluarga tersebut menyambut dipah sangat baik, bahkan dengan putrinya Fiona, dipah berteman baik.

Karya sastra memberikan pesan moral yang berwujud nilai religiositas seperti jiwa toleransi. Nilai sangat mempengaruhi perilaku dan Religiositas dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Dengan adanya religiositas, dapat memberikan kesadaran pada pembaca untuk berbuat baik khususnya menerima perbedaan dengan orang lain.

Kasus-kasus toleransi saat ini cukup banyak, seperti dalam berita media detiknews “Toleransi Di Kudus, Korban Banjir Sholat Di Aula Gereja” (Detik.com, 2023: 20.35). Gereja yang kita ketahui sebagai tempat ibadah agama Kristen, mereka menampung korban banjir yang notabennya umat Islam d tempat ibadahnya bahkan mengizinkan umat Islam untuk melaksanakan ibadah sholat di tempat ibadahnya. Tidak hanya itu, Pondok Pesantren yang notaben seharusnya gurunya Islam semua, tapi lain halnya dengan Pondok Pesantren Bali Bina Insani, yang menerapkan toleransi cukup tinggi, mereka tidak hanya merekrut guru agama Islam saja, melainkan guru agama Hindu, hal itu yang dikuti langsung dalam berita detik.news “Pesantren Bina Islami Di Bali, Punya 16 Guru Beragama Hindu” (Detik.com, 2023: 20.39).

Dalam dunia travelling pun perlu adanya toleransi, seperti kutipan dari berita Detiktravel “Belajar Toleransi Dari Singkawang: Semua Suku Sama Yang Penting Sikapnya” (Detik.com, 20232: 20.43). Dalam berita tersebut mengatawakan bahwa Singkawang terkenal sebagai kota paling toleransi di Indonesia setelah Salatiga, yang mengatakan bahwa semua suku dan agama dianggap sama, yang membedekan hanyalah sikap dari setiapa

penganutnya. Tidak hanya itu, indahnya ramadhan, tidak hanya dinikmati oleh umat Islam saja, bahkan umat Tionghoa pun ikut menyambut ramadhan ini dengan memberikan menu buka puasa untuk umat Islam di Vihara Dharma Bakti, Jakarta “Indahnya Ramadhan, Warga Tionghoa Antusias Bagikan Menu Buka Puasa” (Detik.com, 2023: 21.00).

Oleh karena itu, nyatanya toleransi itu indah, justru dengan adanya sikap toleransi memberikan kebahagiaan dan kenyamanan bagi setiap manusia. Karena disisi lain, dengan sikap kita yang intoleran menjadikan tumbuhnya perpecahan bagi setiap umat. Maka tak heran jika Bapak Presiden Indonesia, Joko Widodo mengatakan “Sikap Intoleran Harus Hilang dari Bumi Pertiwi Indonesia” (Detik.com, 2023: 21.05). Karena dengan adanya sikap intoleransi efek buruknya sampai pada diri sendiri, seperti kasus seorang polisi yang menutup patung bunda maria dengan terpal di bulan ramadhan mengkiatkan dia Kapolres Kulon Progo dicopot dari jabatannya (New Liputan6.com, 2023: 21.26).

Mengutip dari Kompas.com yang diakses pada tanggal 4 April 2023, mengatakan bahkan akan lebih berbahaya jika sikap intoleran tersebut diterapkan di ranah pendidikan. Sepertihalnya kasus SMAN 2 Depok, yang tidak memberikan ruang untuk siswa Rohis Kristen (Detik.com, 2023: 21.00). Bahkan hal yang lebih fatal, jika sikap intoleransi itu di lakukan oleh seorang guru, seperti yang dilakukan seorang guru di Jakarta yang melarang murid memilih Ketua Osis Nonmuslim bahkan memaksa siswi untuk berjilbab semua.

Indonesia, yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, seharusnya bisa dijadikan sebagai landasan. Karena tanpa kita sadari, disisi lain masih pula orang muslim yang melakukan kejahatan yang dilarang oleh agamanya atau seluruh

agama, yang mana tindakan tersebut ditujukan baik terhadap sesama umatnya ataupun bukan. Oleh karena itu, harusnya yang menjadi utama dalam kepercayaan itu bukan persoalan pilihannya, melainkan sikapnya terhadap sesama manusia dan urusan ibadah dengan tuhan.

Nabi Muhammad membawa islam kedunia sebagai rahmatan lil alamain. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW memang secara eksklusif ditujukan untuk umat muslim, namun tidak hanya itu karena Islam juga ditujukan untuk seluruh ciptaan Allah yang ada di bumi.

Nabi Muhammad sebagai panutan seluruh umat islam sudah mencontohkan tentang toleransi bahkan sebelum istilah toleransi ini digunakan. Sebagai contoh adalah piagam Madinah. Dalam buku *The Life of Muhammad* karya guru besar *A Guillaume* menyebutkan bahwa piagam Madinah adalah dokumen untuk menekankan hidup berdampingan antara orang-orang Muhajirin dan juga Anshor di satu pihak dengan orang yang Yahudi dan yang lainnya (Rifqi Fachrian, 2018: 1).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

”*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam (Qs. Al Anbiya’ 107).*

Namun keberagaman yang ada tak jarang menimbulkan gesekan antar individu ataupun kelompok. Hal ini menjadi hal yang sangat serius Ketika gesekan ini berlandaskan atas suku, ras dan juga agama. Untuk itu penting adanya sikap yang disebut dengan toleransi.

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran untuk semua umat manusia agar memiliki sikap toleransi. Toleransi, tidak hanya harus diterapkan oleh sebagian kepercayaan saja, melainkan seluruh umat manusi perlunya memiliki

sikap toleransi. Karena dengan tumbuhnya sikap toleransi maka akan tumbuhnya ketentraman dan keamanan dalam beribadah untuk setiap umat. Karena ketika kita berbicara kepercayaan dan ibadah hanyalah urusan antara manusia dengan tuhan. Bedahalnya ketika kita berbicara dengan sesama manusia, maka perlunya adanya rasa sosial.

Tidak hanya itu, dalam piagam Madinah saja, dalam kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad SAW juga banyak mengajarkan tentang toleransi. Sebagaimana dikisahkan dalam hadits Riwayat Ahmad:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: حَدَّثْنَا وَكَيْعُ، عَنْ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ بَكْرِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ:  
انظُرْ، فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفُضِّلَهُ بِتَقْوَى

*"Telah menceritakan kepada kami Waki, dari Abu Hilal, dari Bakar, dari Abu Zar [Al-Ghifari] yang mengatakan bahwa sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda kepadanya: 'Perhatikanlah, sesungguhnya kebaikanmu bukan karena kamu dari kulit merah dan tidak pula dari kulit hitam, melainkan kamu beroleh keutamaan karena takwa kepada Allah SWT,'". (H.R. Ahmad)*

Al-quran juga mengajarkan umat islam untuk bertoleransi antar umat beragama, salah satunya termaktub dalam surat Al-Kafirun yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*"Untukmu agamamu dan untukku agamaku" (Qs Al Kafirun: 6).*

Habiburahman el Shirazy dikenal luas sebagai penulis novel Islami yang mengandung banyak sekali pesan-pesan positif tentang ajaran Islam. Salah satunya adalah novel yang menjadi fokus penelitian ini yakni Merindu Baginda Nabi.

Novel merupakan media populer yang digemari kebanyakan orang, khususnya kalangan muda. Novel juga merupakan media untuk menyampaikan pesan dari sang penulis kepada pembacanya melalui rangkaian kalimat sastra. Sebagaimana Novel karya Habiburrahman el Shirazy. Novel ini mengandung banyak sekali pesan tentang toleransi antar umat beragama.

Terdapat banyak nilai toleransi dalam novel Habiburrahman el Shirazy, khususnya dalam novel yang berjudul “Merindu Baginda Nabi”. Nilai toleransi yang terdapat dalam novel tersebut adalah, umat muslim dan nonmuslim yang dapat hidup dan tinggal bersama-sama dalam satu rumah tanpa mengganggu kepercayaan masing-masing, bahkan mereka menjadi layaknya keluarga. Hingga waktu perpisahan tiba, yang meninggalkan kenangan indah dan haru.

Untuk itu penelitian ini akan menganalisa pesan toleransi yang ada dalam Novel tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis isi pesan yang dianalisis dengan analisis wacana yang mengandung pesan nilai toleransi serta memberikan pengetahuan bagi para pembaca. Sehingga penelitian ini diberi judul Pesan Toleransi Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, apa saja isi pesan toleransi dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja isi pesan toleransi dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian bagi para akademisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang analisa novel.
- b. Menambah kajian tentang dakwah yang lebih toleran untuk para akademisi fakultas dakwah
- c. Menambah kajian bagi para akademisi terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang bagaimana sebuah karya fiksi ilmiah seperti novel bisa dijadikan sebagai media dalam berdakwah dan media sumbangsih pemikiran dalam memiliki jiwa toleransi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu metode dakwah bagi praktisi dakwah ketika nanti terjun di masyarakat agar memiliki jiwa toleransi.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi kalangan civitas akademika yang memiliki pemikiran yang toleran.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mendokumentasikan atau mengkritisi penelitian yang ada, baik dari segi kelebihan dan kekurangannya, dan juga sebagai dokumen pembanding dengan penelitian sebelumnya. Untuk menghindari plagiarisme, kesimpulan seseorang berkaitan dengan masalah yang sama atau identik dalam bentuk jurnal, artikel, skripsi dan dalam bentuk buku lain. Selanjutnya penulis akan memaparkan penelitian sebelumnya:

Pertama, skripsi Ida Farida, (2020) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Metro, yang meneliti tentang Pesan dakwah dalam novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, Untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. *kedua* Untuk mengetahui penyampaian pesan dalam menumbuhkan rasa rindu terhadap Nabi Muhammad Saw dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: bahwa novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, terdapat pesan dakwah yang meliputi akidah atau keimanan, syariah, akhlak dan Penyampaian Pesan yang digunakan untuk menumbuhkan rasa rindu terhadap Baginda Nabi Muhammad

*Kedua*, penelitian oleh Ibnu Atho'illah (2018), skripsi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tentang metode dakwah Syekh Siti Jenar dalam novel Sang Pembaharu Karya Agus Sunyoto.

Penelitian ini bertujuan untuk membedah metode dakwah yang digunakan Syekh Siti Jenar dalam Novel Sang Pembaharu dengan menggunakan metode analisis semiotik, yang mana menjadi korelasi dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagaimana data yang didapatkan dalam kalimat novel tersebut terdapat tiga metode dakwah yang digunakan yakni bil lisan, Bil Hal dan juga bil hikmah.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Pesantren Ilalang Karya Amar De Gapi oleh Triani Sugianingsih (2010).

Dalam penelitian tersebut Triani Sugianingsih membahas isi pesan dakwah secara umum yang terdapat dalam Novel Pesantran Ilalang karya Amar De Gapi, serta bertujuan untuk menemukan pesan dakwah yang dominan diantara ketiga pesan dakwah yakni Aqidah Syariah, dan Akhlaq. 10 Hasil dari penelitian tersebut menemukan prosentase isi pesan dakwah antara lain 23,3% mengandung pesan aqidah, sebesar 27,4% mengandung pesan Akhlak, dan 49,3% mengandung pesan syariah. Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan dalam novel Pesantren Ilalang adalah pesan syariah, yakni 49,3%. Relevansi antara penelitian tersebut adalah kesamaan objek penelitian yang mengangkat karya novel dan membahas isi novel sebagai bahan pembahasan, juga metode pengumpulan data yang menggunakan analisis konten yang relevan jika digunakan dalam penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan.

**Keempat** penelitian oleh Ulfah Masfuaah tentang Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shiraazy (2019). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan nilai-nilai materi pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dan juga Untuk mendeskripsikan relevansinya dengan pendidikan agama Islam dewasa ini.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus hasilnya. Pada penelitian oleh Ulfah Masfuaah menitik beratkan pada pesan secara tarbiyah atau pengajaran Pendidikan agama Islam.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Alfa Rosyid Abdullah, Dkk dengan judul Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy (2019). Mengatakan bahwa novel tersebut merupakan novel yang fenomenal memaparkan nilai-nilai

karakter yang sangat tinggi, dan tak lupa problematika yang diberikan pada pemeran remaja SMA yang bertubi-tubi tetapi tetap menjadi siswa yang berperstasi. Dalam penelitiannya, mengatakan bahwa pesan dalam novel tersebut memiliki nilai pendidikan karakter bagi remaja.

Sehingga, walaupun antara penulis dan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti novel Habiburrahman el-Shirazy yang berjudul Merindu Baginda Nabi. Tetapi antara penulis dan peneliti juga memiliki perbedaan, yang membedakan antara peneliti dengan penulis, jika peneliti meneliti pada nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti pada nilai-nilai pesan toleransi yang terkandung dalam novel tersebut.

**Keenam,** Mar'atus Sholiha dalam penelitiannya yang berjudul Bentuk Campur Kode Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy (2019). Mengatakan bahwa novel tersebut merupakan novel pembangun jiwa dari mulai perjuangan hidup, cinta, dan nilai-nilai moral serta religious.

Jadi terdapat perbedaan antara peneliti dan penulis. Walaupun memiliki kesamaan dalam meneliti novel dan judul yang sama, tapi antara penulis dan peneliti memiliki perbedaan dalam meneliti novel tersebut. Jika peneliti meneliti pada peristiwa campur kode pada novel yang mana campur kode dalam alur cerita dan campur kode dalam dialog antara tokoh. Sedangkan penulis hanya meniti fokus pada pesan toleransi yang terkandung dalam novel tersebut.

**Ketujuh,** dalam penelitiannya Desi Aprianti mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang berjudul Nilai Moral Islam Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah (2020). Mengatakan bahwa isi dalam novel Merindu Baginda Nabi merupakan novel

islami yang mengajarkan pembaca untuk saling peduli dan saling tolong menolong tanpa memandang latar belakang seseorang. Oleh karena itu, menurut Desi novel tersebut mengandung pesan-pesan dan nilai moral Islam yang membangun jiwa.

Walaupun antara peneliti dan penulis memiliki kesamaan dalam subjek penelitiannya yaitu novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy, tetapi dalam penelitian ini antara peneliti dan penulis memiliki perbedaan. Jika peneliti meneliti nilai-nilai pesan moral islami bedanya dengan penulis yang meneliti nilai-nilai pesan toleransi yang terkandung dalam novel tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitian lalu dideskripsi menggunakan tulisan atau lisan yang merujuk pada hasil data yang terdapat pada lapangan. Dalam metode kualitatif ini penulis membuat rancangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Mahi, 2011: 37).

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan dan peristiwa yang ada. Analisis isi atau *contecnt analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra (Nana Syaodih, 2016: 81).

Isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan

makna. Dasar pelaksanaan analisis adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi ini dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi/hasil karya sastra yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap pesan yang terkandung dalam buku Merindu Baginda Nabi sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan pesan simbolis yang tersamar (Moleong Lexy, 2018: 163).

## 2. Definisi Konseptual

Penelitian ini yang mengambil judul “Pesan Toleransi Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman Al-Shirazy”. Yang dimaksud toleransi dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku tokoh dalam novel yang mencerminkan sikap menghormati dan menghargai atas segala perbedaan. Toleransi yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan antar umat beragama. Sikap toleransi nantinya dapat melalui adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam novel. Seperti dalam novel Merindu Baginda Nabi, bahwasannya toleransi yang disampaikan dalam hal ini salah satunya bagaimana kita bisa menerima keberbedaan pendapat bahkan keyakinan antara kita semua demi kemaslahatan bersama bahkan umat dalam beragama. Karena sejatinya manusia yang baik adalah manusia yang bisa melaksanakan dan mengamalkan semua ajaran agamanya untuk kemaslahatan dan kesejahteraan dalam bermasyarakat.

## 3. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Sandu Siyoto, 2015: 67-68). Data

primer yang bersumber dari novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut menggunakan Research Document/Telaah Dokumentasi

Teknik penelitian menggunakan Research Document yaitu dengan cara menelaah beberapa dokumen yang sudah dikumpulkan terutama dokumentasi teks novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis isi model Krippendorff yang digunakan untuk menganalisis data berupa pesan dakwah yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Klaus Krippendorff, 1993: 19).

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengkaji dan melihat dengan teliti, menyatukan, serta memberikan tafsiran atau pendapat dari data yang telah disatukan agar bisa menjabarkan keadaan sebenarnya yang terdapat di lapangan (Harvey Fossey, 2002: 728).

Penulis menggunakan analisis isi atau content analysis Krippendorff yang digunakan untuk menganalisis data berupa pesan dakwah yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Klaus Krippendorff, 1993: 19).

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi

media cetak maupun elektronik. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).

Analisis isi menurut R. Holsty, adalah suatu metode analisis isi suatu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisa pesan tertentu yang dapat disampaikan oleh komunikator. Sedangkan yang kualitatif di mana pendekatan ini menggunakan seperangkat tema sebagai pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut dikembangkan oleh suatu sumber media dan cenderung untuk meneliti masalah yang tidak mencakup jumlah atau kuantitas (Holsty, 1969: 589-600).

Penelitian ini fokus pada isi pesan toleransi yang terdapat dalam novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy. Analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan toleransi yang bertujuan menemukan isi dari objek penelitian dan mendeskripsikannya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi Krippendorff. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut (Siti Mardyanah, 2021: 14-16):

6. *Unitizing* (Pengunitan)

*Unitizing* adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lainnya yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh analis yang merupakan elemen independent. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilih sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

7. *Sampling* (Penyamplingan)

Sampling adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.

Dengan demikian terkumpullah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Dalam pendekatan ini kutipan-kutipan serta contoh-contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.

8. *Recording/ Coding* (Perekaman dan pencatatan)

*Recording* dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekaman di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang-ulang tanpa harus mengubah makna. Kita mengetahui bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh karenanya *recording* berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi haruslah tahan lama dapat bertahan di setiap waktu.

9. *Abductively inferring* (Pengambilan simpulan)

Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data dekskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah atau bahkan memprovokasi para *audience*/pengguna teks. *Inferring* bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungkapkan konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*). Konstruksi analisis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konsepsi analitis harus menggunakan bantuan teori, konsepsi yang sudah memiliki keabsahan dalam dunia akademis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi dapat dipahami oleh pembaca, dengan ini penulis menyajikan lima bab dari bagian skripsi, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang tentang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini dapat digunakan sebagai sistematisasi penelitian.

**BAB II.** Dalam bab ini membahas tentang kerangka teori, yang berisi tentang teori toleransi, pengertian toleransi, dan pengertian novel, sejarah dan perkembangannya, menjelaskan menyampaikan pesan nilai toleransi melalui novel serta pengaruh dalam kehidupan. Kemudian menggabungkannya dengan teori.

**BAB III.** Gambaran umum objek penelitian. Yang berisi tentang data penelitian dengan judul: Pesan Toleransi dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburahman EL Shirazy.

**BAB IV.** Analisis Pesan Toleransi dalam Buku Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman EL Shirazy. Mengkaji tentang analisis pesan-pesan Toleransi dalam buku Karya Habiburrahman EL Shirazy.

**BAB V.** Kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi tentang penutupan, kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### PESAN, TOLERANSI, NOVEL

#### A. Pesan

##### 1. Pengertian pesan

Bahasa verbal merupakan sebuah ungkapan kata, atau ungkapan kalimat yang disampaikan atau ditulis. Sehingga bahasa verbal merupakan ungkapan ide, sebuah pemikiran atau sebuah keputusan secara lisan atau tertulis, sehingga lebih mudah menyampaikan pesan daripada menggunakan bahasa non verbal (Riza Faradillah, 2021: 15).

Pesan adalah seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, permintaan, dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain (Harjani Hefni, 2015: 76).

Pesan merupakan sebuah ungkapan yang disampaikan oleh pemberi pesan pada penerima pesan, pesan tersebut diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, lambang, warna, gambar, serta menggunakan hal lain yang dapat diungkapkan menggunakan gaya bahasa verbal atau nonverbal. Pesan yang disampaikan harus bisa dipahami oleh pemberi pesan atau penerima pesan (Lukman Khakim, 2022: 14).

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pesan yaitu perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-

gerak, bahasa lisan, dan bahasa tulisan (Sugiyono dan Yeyen Maryani, 2018: 1171).

Bahasa verbal merupakan sebuah ungkapan kata, atau ungkapan kalimat yang disampaikan atau ditulis. Sehingga bahasa verbal merupakan ungkapan ide, sebuah pemikiran atau sebuah keputusan secara lisan atau tertulis, sehingga lebih mudah menyampaikan pesan daripada menggunakan bahasa nonverbal.

## 2 Pengertian Pesan Dakwah

Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu (Samsul Munir, 2013: 5).

Konsep dakwah berasal dari alQur'an dan as-Sunah, bukan dari pemikiran manusia ataupun temuan lapangan. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak (Moh. Ali, 2009: 69).

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya, isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran islam (Wahyu Ilahi, 2013: 99).

Pesan dakwah adalah materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Wahyu illahi mengelompokan pesan dakwah secara umum antara lain: (Wahyu Ilahi, 2013: 101-102).

- a. Pesan akidah, meliputi iman kepada Alloh SWT. Iman kepada malaikat, kitab, rosul, kepada hari akhir, kepada qadha dan qadhar.
- b. Pesan syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, haji serta mu'amalah.
- c. Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Alloh SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya, akhlak terhadap yang bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

### 3. Macam-macam Dakwah

Secara umum, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu (Samsul Munir, 2009: 11):

- a) *Dakwah bi Al-Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, dimana metode ini dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau cerama pengajian-pengajian.
- b) *Dakwah bi Al-Hal*, adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dari tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah Nabi membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan

Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

- c) *Dakwah bi Al-Qalam*, yaitu dakwa melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Bentuk tulisan dakwah bi al-qalam antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, dan lain-lain.

#### 4. Metode Dakwah dalam Novel

Seiring berkembangnya zaman, pengembangan tentang dakwah semakin maju dengan berbagai metode yang digunakan, ada yang menggunakan media, baik itu media digital ataupun media cetak. Para pendakwah saat ini menggunakan dan menerapkan beberapa metode tersebut agar dakwah yang disampaikannya dapat mudah dipahami. Contoh halnya dakwah melalui novel.

Perlu kita ketahui bahwa novel menjadi salah satu minat media cetak paling tinggi untuk para penggemar dalam membaca. Mempunyai tingginya peminat dalam membaca novel karena memiliki cerita yang panjang dan alur yang rapih untuk menceritakan suatu kisah didalam novel tersebut. Oleh karena itu beberapa penulis ada yang menyampaikan dakwahnya melalui novel.

Dakwah yang disampaikan melalui novel ini dengan harapan dapat mudah dipahami melalu jalan cerita sehingga pesan-pesan yang disampaikan kepada pembaca menjadi penerapan ilmu itu tersendiri. Daya tarik cerita yang ada di novel disatukan dengan norma-norma atau

nilai-nilai agama maka secara tidak langsung banyak kebaikan-kebaikan yang dapat disampaikan dari penulis kepada pembaca. Secara tidak langsung pesan-pesan didalam nilai agama yang disampaikan didalam novel menjadi salah satu sarana dakwah tersendiri bagi para penulis yang mempunyai jihad untuk berdakwah didalam penulisan novel tersebut.

## 5 Unsur Pesan

Unsur-unsur sebuah pesan (Lukman Khakim, 2022: 15):

- a. Kode, merupakan seperangkat symbol yang diatur dengan cara yang masuk akal bagi orang lain. Misalnya, bahasa Indonesia adalah kode yang mengandung unsur bunyi, huruf, dan kata yang disusun menjadi memiliki arti.
- b. Isi, merupakan bentuk bahan yang digunakan atau materi yang telah disiapkan pemberi pesan untuk menyampaikan pesannya.
- c. Wujud, merupakan rangkuman ide utama pesan yang memberikan bentuk kongkrit sehingga lawan bicara tertarik untuk mengetahuinya.

## B. Toleransi

### 1. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* atau *tolerantia* dalam bahasa Latin. Dalam bahas Arab istilah ini merujuk kepada kata *tasamuh* atau *tasahul* yaitu; *to tolerate, to overlook, excuse, to be indulgent, forbearing, lenient, toleran,merciful. Perkataan tasamuh; bermakna hilm dan tahasul; diartikan sebagai indulgent, tolerance, toleration, forbearance, leniency, lenitt, clemency, mercy dan kindness (Akmad Fauzi, 2020: 26-27).*

Toleransi menunjukkan kesediaan seseorang untuk menerima dan menghargai sesuatu yang tidak sependang, atau sesuatu yang bertentangan dengan kepercayaannya. Menurut Sullivan, Pierson dan Marcus, sebagaimana dikuti Saiful Mujani mengatakan baha toleransi didefinisikan

sebagai A willingness to put up with those thing one rejects or opposes, yakni kesediaan untuk menghargai menerima dan menghormati segala sesuatu yang tidak disetujui atau ditentang oleh seseorang (Ricca Junia, 2016: 21).

Toleransi mempunyai arti kesabaran akan saling menghormati antara umat beragama yaitu dengan disertai dengan sifat lapang dada sesama manusia di dalam beragama yang menimbulkan perdamaian dan kebersamaan, tentunya dengan batasan-batasan yang sesuai dengan akidah dan kepercayaan masing-masing (Muhammad Rifqi, 2012: 12).

Hal ini juga didukung dengan adanya UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaanya”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Toleransi berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada (Akmad Fauzi, 2020: 27).

Sikap toleransi merupakan sikap yang berada di antara sikap eksklusif dan inklusif. Sikap eksklusif ada pada orang-orang yang menutup diri dari seluruh atau sebagian kebenaran lain di luar yang ia percaya. Sedangkan sikap inklusif adalah sikap di mana seseorang meyakini kebenaran diri sendiri, sambil berusaha memahami dan menerima kemungkinan kebenaran yang lain bahkan siap untuk bekerjasama secara aktif di tengah perbedaan itu (Ricca Junia, 2016: 22).

Jadi, sikap toleransi berada ditengah kedua sikap tersebut, yakni sikap membiarkan yang lain namun masih secara pasif. Pasif yang dimaksud adalah tidak ada keinginan untuk sampai memahami dan terlibat aktif dalam perbedaan-perbedaan yang dijumpai.

Jika disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya. Dalam toleransi sebaliknya tercermin sikap yang kuat atau istiqomah untuk memegang keyakinan atau pendapat sendiri (Meta Yunita, 2014: 18).

## 2. Macam dan Ciri Toleransi

Macam-macam toleransi (Afifah Isnaini, 2020: 14):

### a. Toleransi Terhadap Sesama Agama

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.

### b. Toleransi Terhadap Non Muslim Toleransi

Setiap agama menjanjikan kemaslahatan manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran. Maka dari itu, sedemikian besarnya Tuhan sehingga manusia diberi kebebasan untuk menerima

atau menolak petunjuk agama dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan beribadah dan beragama tidak ada paksaan.

Berikut ini, adalah ciri-ciri sikap toleransi (Afifah Isnaini, 2020: 15-16):

- 1) Mengakui hak setiap orang setiap manusia tentunya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam kehidupan. mengakui hak setiap orang merupakan sikap mental yang mengakui bahwa setiap manusia berhak menentukan sikap dan nasibnya masing-masing.
- 2) Menghormati keyakinan orang lain tidak menghormati keyakinan orang lain atau memaksakan keyakinan seseorang dengan kekerasan akan mengakibatkan orang lain bersikap hipokrit atau munafik. Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam hidup bermasyarakat harus saling menghormati
- 3) Setuju dalam perbedaan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan karena memang di dunia ini selalu ada perbedaan
- 4) Saling mengerti tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang lain bila tidak ada saling mengerti, saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.
- 5) Kesadaran dan kejujuran sikap toleransi menyangkut sikap dan kesadaran batin seseorang, dan kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran serta kepolosan sikap dalam perilaku.

### 3. Toleransi Sebagai Ajaran Islam

Makhluk sosial ialah makhluk yang satu sama lain saling membutuhkan. Makhluk sosial ialah makhluk yang mempunyai kemampuan berdialog dengan orang lain dan lingkungannya. Dialog ialah percakapan antara dua orang atau lebih. Dialog dapat juga didefinisikan

sebagai “pergaulan antara pribadi-pribadi yang saling memberikan diri dan berusaha mengenal pihak lain sebagaimana adanya” (Hendropuspito, 1983: 33).

Sebagai manusia prinsip yang paling penting dalam kehidupan sosial adalah saling menghargai. Seperti meyakini kebenaran ajaran yang dianut adalah hak, demikian pula meyakini kesalahan ajaran golongan lain juga adalah hak. Yang salah dalam hal ini dan menjadi musabab perpecahan umat adalah menyalah-nyalahkan golongan lain (Afifah Isnaini, 2020: 16).

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan sunatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, tujuan utamanya adalah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Barangkali, adanya beragam perbedaan merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri (Akmad Fauzi, 2020: 33).

Dalam Al-quran mensyaratkan diskusi umum dan saling tukar pandangan serta musyawarah yang serius (*syura*) mengenai masalahmasalah publik sebelum suatu keputusan dapat diraih. Perbedaan pandangan, bahkan perdebatan pun diharapkan. Kaum Muslim harus berargumen dengan cara yang paling baik, secara logis dan etis, dan rujukan-rujukan mereka hendaknya nilai-nilai dan prinsip-prinsip Al-quran dan al-Sunnah (Afifah Isnaini, 2020: 16).

Konsep *tasamuh* atau toleransi dalam kehidupan beragama pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap dan prilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. Toleransi beragama disini tidak lantas dimaknai sebagai adanya kebebasan untuk menganut agama tertentu pada hari ini dan menganut agama lain pada keesokan harinya. Toleransi beragama juga tidak berarti bebas melakukan segala macam praktik dan

ritual keagamaan yang ada tanpa peraturan yang ditaati. Toleransi dalam kehidupan beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianutnya dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatnya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing, tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut (Akmad Fauzi, 2020: 33-34).

Toleransi agama harus dimaknai sebagai sikap untuk hidup berdampingan dengan agama lain dan memberikan kebebasan untuk setiap pemeluk agama agar dapat menjalankan prinsip-prinsip keagamaan masing-masing. Dalam ajaran islam, toleransi tidak hanya diterapkan pada segi keagamaan saja, tetapi juga dalam segi bahasa, budaya, suku, ras dan bangsa (Devi Feria, 2016: 23).

Menghadapi kenyataan beragamnya agama, al-Qur'an menyampaikan sekian tuntutan agar kedamaian dalam hidup ini tercipta, antara lain (Akmad Fauzi, 2020: 34-35):

- a) Menegaskan bahwa tidak dibenarkan adanya pemaksaan dalam agama (QS. Al-Baqarah [2]:256), baik memaksa untuk menganut maupun untuk keluar. Masing-masing pribadi bebas menerima atau menolak.
- b) Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan bahwa silakan masing-masing individu melaksanakan tuntutan agamanya: Bagi kalian agama kalian dan bagiku agamaku (QS. Al-Kafirun [109]:3)
- c) Kendati masing-masing harus yakin sepenuhnya tentang kebenaran agamanya, dalam kehidupan 35 bermasyarakat hendaknya mereka saling menghormati bahkan bekerja sama dalam kebajikan. Dengan catatan tanpa harus menyatakan bahwa kebenaran hanya miliknya sendiri. Biarlah Allah yang menentukan kelak siapa yang benar dan siapa yang salah. Dalam konteks ini Allah memerintahkan Nabi

Muhammad SAW untuk menyampaikan kepada non muslim demi kerukunan hidup beragama bahwa “Sesungguhnya kami atau kamu pasti berada di atas kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata”. Katakanlah: “Kamu tidak akan ditanyai menyangkut dosa yang telah kami perbuat dan kamipun tidak akan ditanyai tentang apa yang telah kamu perbuat,” Katakanlah: ”Tuhan *kita akan mengumpulkan kita, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar*” (QS. Saba’ [34]: 24-26)

Islam tidak datang hanya bertujuan mempertahankan eksistensinya sebagai agama, tetapi juga mengakui eksistensi agama-agama lain, dan memberinya hak untuk hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk-pemeluk agama lain (Quraish Shihab, 2005: 379).

## **C Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Kata Novel berasal dari bahasa Latin, *novus* (baru). Sedangkan dalam bahasa Italia novel disebut *novella*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel, yaitu suatu proses naratif yang lebih panjang dari pada cerita pendek (cerpen), yang biasanya memamerkan tokoh-tokoh atau peristiwa imajiner. Novel merupakan karangan sastra prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitar dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh tersebut (Samkhun Naji, 2014: 10).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai “karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjol watak dan sifat setiap pelaku” (Tim Penyusun KBBI, 1998: 1079).

Novel adalah sebuah karya sastra yang banyak diminati oleh para pembaca karena dibangun dengan rangkaian cerita yang menarik serta diilhami dari kenyataan manusia. Novel menurut H.B. Jassin adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka (Nurul Setyorini, 2018: 213).

Novel juga merupakan salah satu karya yang berbentuk prosa, dimana sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar kesusastraan. Standar kesusastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Begitu pun novel yang termasuk pada jenis prosa fiksi. Prosa fiksi adalah sastra yang khasnya mempunyai elemen-elemen seperti: plot, tokoh, setting, dan lain-lain (Afifah Isnaini, 2020: 19-20).

Karena dalam sebuah novel sering menitik beratkan munculnya kompleksitas. Sebagai karya sastra yang bermutu tinggi tentu menyuarakan pandangan dunia secara umum dan secara khusus peka atas gejala sosial, karya sastra merupakan suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan ide, dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman batin yang dialami pengarang kepada penikmat karya sastra yang dibuatnya.

## 2. Macam-macam Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Nurgiyantoro membedakan novel menjadi novel populer dan novel serius (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 16).

### a. Novel Pop (Populer)

Novel pop ini merupakan novel yang hanya mengambil tema-tema yang sedang populer walaupun itu bersifat fiktif, dengan bahasa yang populer pada novel itu dibuat dan mengesampingkan isi pesan

yang dibuat dalam novel tersebut. Mereka hanya memikirkan bagaimana novel tersebut laku keras atau banyak disukai oleh pembaca, karena novel ini dibuat untuk nilai konsumsi dan bersifat komersial.

b. Novel Serious

Dalam novel serius ini justru sebaliknya dari novel populer. Novel ini mengangkat tema-tema universal yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan harapan mampu mengubah atau memberikan kontribusi pada masyarakat/pembaca agar mau mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis. Novel ini lebih mengutamakan isi pesan dari pada sekedar hayalan-hayalan fiktif yang banyak disukai masyarakat/pembaca.

Berbicara novel populer telah mengalami perkembangan. Ada jenis novel yang lahir dari novel populer, yaitu novel metropop. Dalam novel metropop, tema cerita tidak ditentukan, tetapi mengharuskan tema cerita berkaitan dengan kehidupan metropolitan. Tokoh-tokoh dalam novel metropop merupakan tokoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat urban Indonesia karena penulis novel metropop dilakukan oleh pengarang Indonesia. Perkotaan adalah latar fisik yang terdapat dalam novel metropop. Latar sosial yang digambarkan dalam novel metropop yaitu mencakup gaya hidup masyarakat urban Indonesia, khususnya orang-orang dewasa muda, dan bahasa sehari-hari yang ditulis dengan ringan dan santai. Novel metropop dikategorikan sebagai novel dewasa (Yuliono, 2013: 15).

Sedangkan novel serius cenderung yang unggul adalah memicu sedikitnya pembaca yang berminat pada novel sastra ini. Meskipun demikian, hal ini tidak menyebabkan popularitas novel serius menurun. Justru novel ini mampu bertahan dari waktu ke waktu. Misalnya, roman

Romeo Juliet karya William Shakespeare atau karya Sutan Takdir, Armin Pane, Sanusi Pane yang memunculkan polemic yang muncul pada decade 30-an hingga saat ini masih dianggap relevan dan belum ketinggalan zaman (Samkhun Naji, 2014: 13-14).

### 3. Unsur-unsur Novel

Novel sebagai karya sastra yang berbentuk fiksi dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, yang dimaksud unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah unsur-unsur pembangunan karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks novel itu sendiri. Adapun unsur-unsur intrinsik meliputi (Boby Dwi Sanjaya, 2013: 34-39):

#### a. Tema

Gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema. Atau sesuatu yang menjadi dasar cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Yang menjadi pusat dan jiwa keseluruhan bagian cerita dan merupakan dasar yang menjadi pengembangan tulisan, sehingga apa yang ditulis tidak akan terlepas dari tema.

#### b. Amanat

Amanat adalah ajaran moral, pesan dan kesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Pesan dalam karya sastra bisa berupa kritik, saran, harapan, usul, dan lain-lain.

#### c. Tokoh

Tokoh adalah individu hasil ciptaan pengarang yang mengalami berbagai maca peristiwa. Tokoh dalam karya sastra dibedakan menjadi tokoh utama, protagonist, antagonis, dan tokoh pembantu:

- 1) Tokoh utama adalah tokoh yang berpengaruh dalam suatu karya sastra. Tokoh utama biasanya mempunyai frekuensi

kemunculan yang lebih dalam cerita, namun tidak semua tokoh utama mempunyai frekuensi kemunculan yang lebih melainkan juga intensitas keterlibatan tokoh-tokoh didalam cerita.

- 2) Tokoh protagonist adalah tokoh yang dikagumi biasanya menjadi tokoh utama dengan pencitraan diri yang baik. Tokoh yang menjadi lawan dari tokoh antagonis.
- 3) Tokoh antagonis adalah tokoh yang mempunyai perilaku berbanding terbalik dengan protagonis, biasanya pelaku sering memunculkan konflik dengan protagonis.
- 4) Tokoh tritagonis adalah tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis.
- 5) Tokoh pembantu bertugas membantu pelaku utama dalam cerita. Tokoh pembantu bisa menjadi pahlawan atau penengah dalam suatu cerita.

d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur dapat disusun berdasarkan tiga hal.

- 1) Alur linear adalah alur dengan susunan peristiwa berdasarkan kronologis kejadian dan berdasarkan urutan waktu.
- 2) Alur kasual adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dengan berdasarkan hubungan sebab-akibat
- 3) Alur tematik adalah alur berdasarkan tema suatu cerita

e. Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu dan sosial atau suasana dalam cerita. Latar merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam sebuah cerita, karena latar atau setting dapat mempengaruhi imajinasi pembaca. Latar atau setting cerita dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Latar tempat adalah tempat berlakunya suatu peristiwa dalam karya sastra. Latar tempat dalam karya sastra berfungsi sebagai media kepada para pelaku untuk menjalankan gerak kerja mereka. Tanpa latar tempat yang sesuai, jalan cerita akan menjadi hambar dan tidak mampu menarik perhatian pembaca.
- 2) Latar waktu adalah waktu tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar waktu dapat berupa jam, hari, bulan, tahun, bahkan aman tertentu yang melatarbelakanginya.
- 3) Latar sosial atau suasana adalah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat

f. Sudut Pandang (Point Of View)

Sudut pandang adalah cara memandang dan menghadirkan tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Dalam hal ini, ada dua macam sudut pandang yang bisa dipakai:

1) Sudut pandang orang pertama

Dalam pengisahan cerita yang menggunakan sudut pandang orang pertama, dan menggunakan kata 'aku' sebagai tokoh utama, narrator adalah seseorang yang ikut terlibat langsung dalam cerita. Ia adalah si 'aku' tokoh yang berkisah, mengisahkan peristiwa atau tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca.

2) Sudut pandang orang ketiga

Dalam cerita yang menggunakan sudut pandang orang ketiga, tokoh utamanya banyak menggunakan kata 'dia', narrator

adalah seorang yang berada di alur cerita, yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya menjadi 'ia, dia, mereka'.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat. Namun, diksi bukanlah satu-satunya hal yang membentuk gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan bagi setiap pengarang. Masing-masing pengarang mempunyai gaya bahasa yang khas dan pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Yang kedua, novel mengandung unsur ekstrinsik. Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain-lain diluar unsur intrinsic. Unsur eksentrik atau unsur yang berasal dari luar adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu novel yang memengaruhi novel tersebut. Dapat dikatakan, bahwa berhasil atau tidaknya sang pengarang dalam menggarap ceritanya, tergantung pula pada kepandaianya memadu segala unsur itu secara logis menjadi suatu kesatuan yang hidup dan segar, wajar dan ilmiah.

1. Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen

sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel (Riza Faradillah, 2018: 29):

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas
- i. Seleksi pada novel lebih ketat
- j. Kelakuan dalam novel lebih lambat
- k. Dalam novel unsur-unsur keadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan

Sedangkan Hendy menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut (Zaidan Hendy, 1993: 11-12):

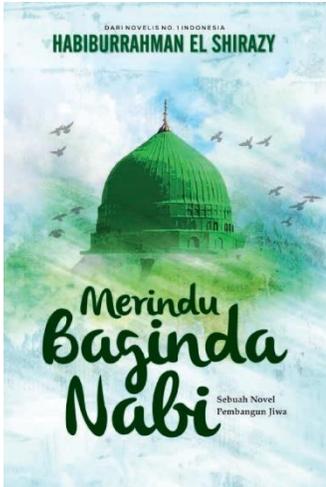
- a. Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberapa bagian.
- b. Bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang
- c. Penyajian berita berlandaskan pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri)
- d. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut

- e. Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya. Selain itu, dalam novel dijumpai pula tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis adalah tokoh yang digambarkan berwatak tetap sejak awal hingga akhir. Tokoh dinamis sebaliknya, ia bisa mempunyai beberapa karakter yang berbeda atau tidak tetap.

### BAB III

## PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL “*MERINDU BAGINDA NABI*” KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

### A. Profil Novel *Merindu Baginda Nabi*



GAMBAR 1. COVER NOVEL  
([HTTPS://EBOOKS.GRAMEDIA.COM/ID/BUKU/MERINDU-BAGINDA-NABI](https://ebooks.gramedia.com/id/buku/merindu-baginda-nabi))

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya novelis ternama di Indonesia, Habiburrahman El-Shirazy, merupakan novel yang fenomenal dengan memaparkan nilai-nilai karakter yang sangat tinggi. Selain itu, pengarang menceritakan kehidupan tokoh remaja dengan berbagai prestasinya semasa SMA, dibalik kesuksesannya tersebut juga hadir permasalahan hidup yang harus diselesaikan dengan bijak (Alfa Rosyid, 2019: 38).

Novel *Merindu Baginda Nabi* menggambarkan perjuangan seorang gadis muda sederhana namun kaya prestasi. Kenyataan yang sudah banyak kita lihat di kehidupan nyata, namun kadang sering orang lupakan. Kang Abik mengajak pembacanya belajar untuk "*sawang sinawang*" (saling menghargai kehidupan diri masing-masing) melalui kehidupan Syarifatul Bariyah atau yang biasa disapa Rifah (Desi Aprianti, 2020: 26).

Latar belakang hidup Rifah berbeda dari kebanyakan anak pada umumnya. Ia tak mengetahui orang tua kandungnya, karena yang ia pahami, ia hanya anak pungut dari tempat sampah oleh Mbah Tentrem, nenek baik hati yang terkenal dengan sifat ramah dan kebajikannya. Namun Mbah Tentrem tidak lama merawat bayi Rifah sebab Allah memanggilnya sebelum Rifah bisa mengenalnya. Bayi Rifah pun berpindah asuhan ke Pak Nur dan Bu Salamah.

## **B. Profil Pengarang Novel Merindu Baginda Nabi**

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, pada hari Kamis, 30 September 1976. Ia merupakan anak sulung dari 6 bersaudara, ia merupakan anak pertama dan nama adik-adiknya secara berurutan Ahmad Munif, Ahmad Mujib, Ali Imron, Faridatul Ulya, dan Muhammad Ulin, mereka adalah anak KH. Saerozi Noor ayah beliau dikenal sebagai seorang mubaligh, ayah beliau tamatan Madrasah Aliyah setingkat SMA, meski begitu sejak kecil beliau nyantri di Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak, di bawah asuhan mendiang Hadratus Syaikh K.H Muslih bin Abdurrahman bin Qasidhil Haq Al-Maraqy, Syaikh Muslih bin Abdurrahman adalah ulama paling kharismatik dan paling disegani di Jawa Tengah pada saat itu (Ida Farida, 2020: 49-50).

Sebagai sastrawan yang sering akrab disapa “Kang Abik” ini memulai pendidikan menengahnya di Mts Futuhiyyat 1 Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Ia belajar kitab kuning di Pondok Pesantren AL Anwar, Mranggen, di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 Kang Abik merantau ke kota budaya Surakarta dan lulus pada tahun 1995. Setelah itu ia melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan hadist di Universitas Al-Azhar, Kairo, dan selesai pada 1999. Pada 2001 ia lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* Kairon yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri ((Ricca Junia, 2016: 47).

Berikut adalah beberapa karya Kang Abik, baik yang sudah terbit, *Ketik Cinta Berbuah Surga*, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, *Di Atas Sajadah Cinta*, *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Dalam Mihrab Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih*, *Ayat-ayat Cinta* (Habiburrahman, 2008: 407-410)

## **C. Pesan Toleransi Dalam Novel Merindu Baginda Nabi**

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara penganut agaman lain. Tujuan toleransi beragama dengan meningkatkan iman dan

ketaqwaan masing-masing penganut agama dengan kenyataan ada agama lain, berikut dalil-dalil Quran yang menjelaskan toleransi.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah; 256)*

وَأَنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, "Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.". (Q.S Yunus; 41)*

Di sini peneliti akan memaparkan penyajian klasifikasi judul cerita dan pesan toleransi yang terdapat dalam novel merindu baginda nabi karya Habiburrahman Al-Shirazy yang mengandung pesan toleransi.

**Klasifikasi Pesan Toleransi dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman Al-Shirazy**

No	Pesan Toleransi	Penjelasan
1.	Mengakui hak pilihan setiap orang	1. Mbah tantrum yang memutuskan mengasuh seorang bayi yang

		<p>ditemukan dia di tong sampah. Hlm 2</p> <p>2. Sosok Mijan, pemuda yang pernah mondok di pesantren tetapi selalu membuat masalah, dan berakhir dalam kecelakaan pengeroyokan. Hlm. 60-64</p>
2.	Menghargai pendapat orang lain	<p>1. Menceritakan seorang Rifa yang tetap menghargai dan ingin berteman baik dengan Arum yang membencinya karena selalu menjadi saingannya. Hlm. 31-32</p> <p>2. Ibu Ririn sebagai Wali Kelas Arum dan Rifa yang memberikan nasihat harus bersaing dengan sehat</p> <p>3. Menceritakan Rifa yang memberikan hadiah untuk Arum tapi Arum menolak hadiahnya. Hlm 45-47</p> <p>4. Menceritakan Arum yang tidak menyambut Rifa dengan baik saat berkunjung ke rumah</p>

		Arum. Hal 77
3.	Menghormati budaya orang lain	<p>1. Menceritakan Rifa saat mencapaikan cerita pengalamannya di luar negeri saat mendapatkan beasiswa pertukaran pelajar. Hlm 45</p> <p>2. Rifa mneceritakan tentang kultur budaya di luar negeri. Hlm 143</p>
4.	Menghormati kepercayaan orang lain	<p>1. Menceritakan Tuan Billrtian yang menjadi tuan rumah saat menyambut dan menerima Rifa tinggal bersamanya. Hlm 8-10</p> <p>2. Menceritakan Fiona seorang non muslim teman Rifa saat di luar negeri, yang memiliki keinginan untuk memeluk Islam. 127-129</p>
5.	Berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama	<p>1. Meceritakan Rifa dan teman-temannya yang saling mendukung untuk mengikuti pertukaran pelajar ke luar negeri. Hlm</p>

		<p>8</p> <p>2. Menceritakan tentang Fiona dan Rifa yang saling merindukan. Hlm 21-22</p> <p>3. Menceritakan Fiona yang memberikan kejutan kepada Rifa dengan kedatangannya ke Indonesia yang tiba-tiba untuk berkunjung ke rumah Rifa. Hlm 112-113</p>
--	--	--

## BAB IV

### PESAN TOLERANSI DALAM NOVEL “MERINDU BAGINDA NABI” KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

#### A. Analisis Isi dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” Ditinjau Dari Teori Krippendorff

Mengurai tentang toleransi yang berarti sikap saling menghormati dan menghargai tanpa memandang ras, suku, dan budaya. Dalam novel ini terdapat beberapa adegan yang mengandung makna toleransi. Makna toleransi dalam novel “Merindu Baginda Nabi” Karya Habiburrahman EL Shirazy ini menggunakan analisis isi Krippendorff.

Novel “Merindu Baginda Nabi” memiliki cukup banyak pesan toleransi di dalamnya, sebelum menarik kesimpulan tersebut terlebih dahulu penulis akan menganalisis isi pesan dari setiap adegan atau cerita yang diambil dari novel “Merindu Baginda Nabi” dengan menggunakan metode analisis isi. Berbagai emuan tersebut dianalisa dengan teknik analisis isi (*content analysis*) Kripendorff, kemudian dicari kebenarannya secara intersubjektif melalui beberapa referensi yang terkait dengan tema tersebut.

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi (Lukmanul, Khakim. 2022: 45). Krippendorff menyebut analisis isi sebagai suatu teknik untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya, lalu peneliti akan mencari apa pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman EL Shirazy.

Dalam novel ini terdapat beberapa adegan cerita yang mengandung makna toleransi. Makna toleransi dalam novel “Merindu Baginda Nabi” Karya Habiburrahman EL Shirazy ini menggunakan analisis isi Krippendorff.

Tolong menolong antar sesama

1. Kutipan 1

*Nenek itu mendengar tangisnya. Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih beada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya. Ia tidak tahu.*

*Nenek itu membawanya ke rumah imam masjid terdekat. Masyarakat berebut untuk merawat dan mengasuhnya. Namun nenek Bernama Mbah Tentrem itu bersikukuh bahwa ialah yang lebih berhak untuk mengasuhnya, sebab ia yang menemukannya. Nenek itu beri nama dirinya “Dipah” yang artinya “Ditemu ning tong sampah”.*

Cerita diatas merupakan bagian saat seorang nenek Mbah Tantrem menemukan bayi di tempah sampah, hingga dia memiliki keinginan yang kuat untuk merawat bayi tersebut, meskipun banyak masyarakat yang berebut untuk merawat bayi tersebut, yang pada akhirnya di beri nama dengan “Dipah”. Terdapat pada halaman 2.

2. Kutipan 2

*“Pak Nur, tolong anak saya Mijan, pak Nur. Tolong anak saya, dia sedang sekarat dihajar orang banyak. Dia sekarat di rumah sakit dan yang dia sebut hanya pak Nur, tolong anak saya pak Nur!”.*

*“Iya pak Nur, ketangkap massa. Dia dihajar sampai sekarat, sekarang di rumah sakit. Tolong anak saya, walau bagaimanapun, dia tetap anak saya. Tolong dia, pak Nur. Kalau bisa selamat hidup lagi, alhamdulillah, jika harus mati semoga pak Nur bisa bombing dia husnul khotimah”.*

*“Ada apa fa?”*

*“Benar abah mau menjenguk si Mijan itu?”*

*“Iya”*

*“Mohon Abah tidak menjenguk orang jahat itu, Rifa tidak rela. Demi Allah, rifa tidak rela!”*. Kedua mata Rifa berkaca-kaca.

*“Kenapa kamu tidak rela Rifa? Bagaimanapun dia tetap saudara kita”*.

*“Dia.. dia telah melakukan satu kejahatan pada Rifa yang tidak bisa Rifa maafkan, Bah!”*

*“Innalillahi, apa yang telah dia perbuatannya?”*

*“Sebulan sebelum Rifa berangkat ke Amerika, saat pulang sekolah. Mijan dan dua temannya mencegat Rifa di sebuah gank. Membekap Rifa, kedua temannya Mijan memegang tangan Rifa dengan sangat erat dan Mijan membekap mulutnya sambil mencium seluruh wajahnya Rifa. Setelah puas mencium wajah ku, Mijan langsung meludahi wajahku dan melepaskan ku”*.

*“Ini semua, karena kesalahan Abah di masa lalu. Abah mu dulu juga pernah melakukan apa yang seperti Mijan lakukan. Dan karam itu berbalas padamu. Maafkan Abah mu nduk, Tapi Abah harus menepati janji Abah untuk menjenguk Mijan”*.

Pada kutipan ini , menceritakan sosok Mijan yang dulu pernah di titipkan oleh ibunya untuk mondok di Pesantren Abahnya Rifa. Mijan memang cukup nakal dan sering melakukan intimidasi pada santri lainnya, hingga akhirnya Abanh menyerahkan kembali kepada ibunya melalui polisi. Hinga di suatu saat, Mijan juga menyakiti Rifa dengan cara melakukan Tindakan pelecehan yang dilakukan bersama dengan teman-temannya. Hingga Mijan sekarat di rumah sakit dan meminta pertolongan pada pak Nur Abah Rifa. Meskipun Mijan sudah melecehkan putri kesayangannya, Abah tetap menunaikan janjinya untuk menjenguk Mijan, walaupun dia merasakan kekecewaan tapi semua yang telah terjadi, berawal dari jejak masa lalu Abah. Terdapat dalam halaman 60-64.

a. Menghargai pendapat orang lain

1) Kutipan 1

*“aku pernah denger dia ngomong begini, “ya kalau mau adil dan peraturan kedisipinan ditegakan, semestinya si “Atul” tetap tinggal kelas, tidak naik kelas 12. Masa sudah absen setenga tahun dan tidak ikut ujian kenaikan kelas kok bisa naik kelaas, kecuali kalo sekolah ini milik embah-nya”.*

*“Oh begitu ya pendapat dia. Kalau saya si tidak masalah mau diletakan di kelas berapa nanti oleh pihak sekolah. Saya ikuti kebijakan sekolah dengan ikhlas”.*

Kutipan tersebut, saat teman-teman Rifa atau Atul yang menyampaikan kepada rifa perihal temannya Arum yang tidak suka jika Rifa yang sudah sering absen dan tidak ikut ujian naik kelas. Karena tidak sesuai dengan kebijakan dan perarturan sekolah. Dan Rifa menerimanya tanpa ada protes sedikitpun, meskipun teman-teman Rifa tidak menyutujuinya. Karena Rifa absen sekolah karena tugas dari sekolah dan mengharumkan nama seolah, bahkan selama di Amerika Rifa sering mendapatkan penghargaan bahkan menyempatkan untuk mengikuti ujian susulan dengan sekolahnya. Kutipan tersebut terdapat pada halaman 31-32.

2) Kutipan 2

*“Dengar nak, jadilah seorang petarung sejati yang berjiwa besar, saya tahun selama ada Rifa, kamu tidak pernah jadi yang terbaik, selalu dibawah bayang-bayang Rifa. Saat ini memang kamu yang terbaik, karena Rifa ada di Amerika. Terus kamu ingin Rifa tinggal kelas, biar kamu tetap rengking satu kan?. Nak ingat, ingin jadi yang terbaik itu bagus, tapi jiwa ksatria dan sportif itu jauh lebih bagus dan mulia”.*

Kutipan tersebut, saat Ibu Ririn, Profesor matematika sekaligus Wali Kelas tersebut, yang sedang menasehati Arum dan Tiwik yang tidak menyukai Rifa. Dia protes karena Rifa masih sekelas dengan mereka, karena selama setengah semester absen masuk sekolah.

3) Kutipan 3

*“Saya mau tanya, kalo boleh jujur, siapa teman mbak Rifa yang punya andil besar menjaga prestasi mbak Rifa. Karena tadi, mbak Rifa bilang memilih teman itu penting”.iu*

*“Ya, jujur saya sangat berterimakasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus rival saya sejak hari pertama masuk di SMA kita tercinta. Setiap kali saya mengingat Namanya, maka saya katakana pada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rengking satu yang saya pegang. Maka saya harus belajar dan tidak boleh malas”.*

*“Biar saya wakili, tadi Arum bilang sakit kepala. Mungkin dia di UKS!” tegas Tiwik membela sahabatnya”.*

Kutipan tersebut, menceritakan saat Rifa sedang menceritakan pengalaman dan perjuangannya di depan teman-teman sekolahnya, ia menceritakan bagaimana hingga ia bisa mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Saat Rifa menjadikan Arum sebagai teman dan juga Rival dalam perjuangannya dan menjadikan Arum sebagai teman penyemangatnya dalam melalui perjuangan ini. Tapi Arum sebaliknya, bahkan saat Rifa akan memberikan hadiah dan mengucapkan terimakasih secara langsung, Arum tidak menemuinya dengan alasan sakit. Kutipan cerita tersebut terdapat dalam halaman 45-47.

4) Kutipan 4

*“Ngapain kamu disini? Perempuan tak tahu diri, Keluar sana, jangan ganggu aku!”*

*Rifa kaget bukan main, ia sama sekali tidak menyangka akan mendapatkan perlakuan sekasar itu.*

*“Baiklah rum. Aku pergi. Maafkan kalau akua da salah”.*

*“Ngak usah banyak omong, pergi sana. Mengganggu saja!”.*

*Rifa pergi dan meninggalkan rumah itu dengan hati remuk. Hatinya remuk karena dua hal, pertama karena dirinya seperti tidak ada harganya sama sekali bagi Arum. Kedua, ia sangat sedih karean punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum. Anak itu boleh saja membecinya, tapi apakah tida ada lagi basa-basi.*

Kutipan tersebut merupakan percakapan Rifa dengan Arum, saat Rifa berkunjung ke rumah Arum dengan tujuan ingin menyelesaikan permasalahan antara mereka. Tetapi Rifa tidak mendapatkan perlakuan baik dari Arum. Kutipan tersebut terdapat pada halaman 77.

b. Menghormati budaya orang lain

1) Kutipan 1

*“Salah satu sisi positif mereka yang saya lihat ya, mereka benar-benar dididik untuk menggunakan waktu yang baik, menempatkan suatu aktivitas pada waktu yang tepat. Contoh saat waktu belajar ya belajar, mereka belajar dengan penuh tanggung jawab. Tidak boleh ada anak yang tidak sekolah, nanti saat senang-senang mereka akan senang-senang, ada pesta-pesta dan lain sebagainya. Nah di pesta itu yang banyak negatifnya, budanya beda dengan budaya kita. Sebagian remaja disana sudah akrab dengan seks bebas, narkoba, dan senjata, itu yang di takutkan orang tua di sana”.*

Kutipan tersebut, menceritakan pengalaman Rifa selama menjadi siswa yang mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Dan juga menceritakan kultur positif di luar negeri yang bisa dilakukan oleh kita. Kultur itu juga yang harus kita maklumi tanpa harus mendiskriminasi walaupun bukan berarti kita mengikuti kulturnya. Hal tersebut terdapat dalam halaman 45.

2) Kutipan 2

*“Di Amerika gadis yang baik-baik juga tidak akan melakukan hal seperti ini. Saya tidak pernah melakukan tarian gila stripsis, apalagi di depan umum dengan pakaian seperti ini”.*

*“Gadis Amerika yang bukan muslim pakai bikini di Pantai biasa, tapi memakai pakaian nyari telanjang sambal menari stripsis hanya dilakukan mereka yang bekerja di klub remang-remang. Imej mereka adalah perempuan murahan, atau maaf, pelacur”.*

Kutipan tersebut menceritakan tentang kultur budaya luar yang diceritakan oleh Fiona saat ia menyampaikan bincang-bincang dengan teman-teman sekolah Rifa. Bincang-bincang ini berawal dari kejadian yang dilakukan Arum yaitu tarian striptis hingga menyebar di media. Cerita tersebut terdapat pada halaman 143.

c. Menghormati kepercayaan orang lain

1) Kutipan1

*Selama di Amerika, rifa tinggal dengan keluarga Bill Edwards, di sebuah apartemen bagian selatan Kota San Francisco. Istrinya bernama nyonya Barbara dan anak bungsunya Fiona yang seumuran dengannya.*

*Meskipun keluarga Tuan Bill tidak kaya-raya, tapi Rifa merasa sangat beruntung, sebab ia tinggal di keluarga yang ramah dan perhatian. Mereka sangat memahami dirinya yang seorang muslim. Bahkan mereka merasa tidak terganggu karena ia sering*

*mengenakan jilbab. Bahkan Fiona sering membangunkannya untuk melaksanakan solat subuh. Tidak hanya itu, Tuan Bill juga mengantarkannya untuk sholat di Masjid.*

Kutipan tersebut menceritakan bagaimana perlakuan keluarga Tuan Bill rti an sata menjadi tuan rumah untuk Rifa selama masa beasiswa. Meskipun mereka berbeda keyakinan, tapi mereka saling memahami dan saling menyangi. Terdapat pada halaman 8-10.

2) Kutipan 2

*“Ada apa fifi?”*

*“Aku ingin seperti kalian, merasakan kenikmatan yang kalian rasakan”.*

*“Maksudmu?”*

*“Aku ingin masuk Islam”*

*“Kau tidak bermain-main Fifi? Masuk Islam itu sangat serius. Tidak seperti masuk sebuah klub olahraga, seperti klub golf yang pernah ikuti”*

*“Aku sudah memikirkannya sejak kamu masih bersamaku di San Jose. Dan aku sudah membicarakannya dengan kedua orangtuaku. Mereka memberikan kebebasan sepenuhnya kepadaku. Saat ini, keinginan ku tidak bisa aku tahan lagi”.*

*“Izinkan aku bicara pada Tuan Bill dan Nyonya Barbara”*

*“Jawabanku masih sama seperti saat kau menyampaikan keinginanmu itu beberapa waktu yang lalu. Jika sudah kau pikir secara matang dan akan sungguh-sungguh bertanggung jawab atas pilihanmu, maka aku mendukungmu. Kurasa Papi mu juga sama”.*  
*Jawab orang tua Fiona*

Kutipan tersebut menceritakan saat Fiona yang memiliki keinginan untuk memeluk agama Islam. Perasaan yang sudah Fiona

rasakan dari saat Rifa masih di Amerika. Dan hingga akhirnya Fiona memeluk Islam di Pondok Pesantren Rifa. Dan pilihan Fiona juga mendapatkan dukungan dari kedua orang tua Fiona. Terdapat pada halaman 127-129.

d. Berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama

1) Kutipan 1

*“Kita berempat kudu daftar, alangkah bahagianya kalau kita berempat diterima dan berangkat bareng ke luar negeri, seru banget”. Pekik Retno heboh.*

*“Kalian bertiga daftar saja, saya tidak usah!”*

*“Kenapa Rifa? Kamu tidak pengen punya pengalaman seru belajar di luar negeri?”*

*“Saya tidak mungkin meninggalkan anak-anak yatim itu.*

*Yang penting daftar dulu, itu masalah yang mudah dirembuk nanti”.*

Percakapan tersebut, saat Rifa diajak oleh teman-temannya untuk ikut daftar beasiswa ke luar negeri, tetapi Rifa memberatkan untuk tidak ikut karena merasa memiliki tanggung jawab di tempat panti asuhannya. Hingga teman-temannya yang memberikan semangat dan mengajak Rifa untuk tetap ikut beasiswa, hingga akhirnya Rifa lolos ke Amerika dan berangkat ke Amerika atas dorongan dan dukungan dari teman, guru, abah dan uminya juga teman-temannya panti asuhannya. Terdapat pada halaman 8.

2) Kutipan 2

*“Fafa, kamu belum tidur? Di sana sudah tengah malam kan?”*

*“Iya, tapi aku tidak bisa tidur”.*

*“Kenapa?”*

*“Ingat kamu, ingat semua yang indah di San Jose”.*

*“Benarkah? Ah, aku merasakan hal yang sama. Jujur Fafa, begitu berpisah denganmu, di Frankfurt, aku merasa dunia ini terasa suram. Terasa ada yang hilang dari kehidupanku. Dan begitu sampai di rumah di San Jose ini, bayangan dirimu ada di mana-mana. Aku baru merasa kau itu sahabatku paling keren. Ternyata yang merasa kehilangan bukan hanya aku, papa mama juga merasa kehilangan. Kau sudah seperti bagian dari keluarga kami”.*

*Fiona tampak terisak dan menyeka air matanya. Rifa jadi ikut terharu, matanya berkaca-kaca.*

Kutipan di atas merupakan percakapan Fiona dengan Rifa melalui telepon. Setelah Rifa pulang ke Indonesia, ternyata mereka masih saling menyangi dan mesakan saling kehilangan. Walaupun mereka berbeda keyakinan, tetapi mereka saling menyangi. Kutipan tersebut terdapat pada halaman 21-22.

3) Kutipan 3

*“Fionaaaa!”*

*“Fafaaaa!”*

*Kedua gadis itu berpelukan erat. Rifa merasakan kebahagiaan luar biasa. Ia sama sekali tidak menyangka gadis Amerika yang sudah ia anggap saudara itu kini menyangka gadis Amerika yang sudah ia anggap saudara itu kini datang mengunjunginya. Ia memeluk Fiona dengan air mata meleleh. Sesaat lamanya kedua berpelukan.*

*“Hei, Daddy dan Mammy kirim salam. Mereka juga kirim hadiah untuk mu”.*

*“Ini untuk mu”*

*“Wah sepasan sepatu sneaker yang cantik, terimakasih semoga Daddy dan Mammy selalu sehat dan sukses”.*

Kutipan tersebut, saat Fiona memutuskan berkunjung ke rumah Rifa atau Fafa. Kerinduan dan keharuan mereka menunjukkan bahwa pertemanan mereka cukup erat walaupun berbedanya kenyanjanaan. Tidak hanya Fiona yang antusias akan kedatangan ke Indonesia, melainkan orang tua Fiona pun menitipkan hadiah sepatu untuk Rifa, harapannya semoga Rifa segera pulih kembali setelah kejadian kecelakaan yang menimpanya. Kutipan tersebut terdapat pada halaman 112-113.

## **B. Analisis Pesan Toleransi Dalam Novel “Merindu Baginda Nabi”**

Setelah menganalisis beberapa kutipan dari paragraph dalam novel “Merindu Baginda Nabi” menggunakan analisis isi Krippendorff, peneliti menemukan lima pesan toleransi yang terkandung dalam novel “Merindu Baginda Nabi” berikut penejelasanannya:

### **1. Tolong menolong antar sesama**

Kata tolong menolong merupakan ungkapan yang mengandung arti baru yang berasal dari dua kata yaitu tolong dan menolong yang berarti saling menolong (Muhammad Kamil, 2017: 57). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kata tolong-menolong merupakan dua kata majemuk yang terdiri dari “tolong” dan “menolong”, dan jika kit aini disatukan maka berarti sama artinya dengan “bertolong-tolongan”, “bantu-membantu”, atau dengan kata lain “saling-menolong” (Poerwa Darminta, 1976: 1084-1085).

Tolong-menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. Dengan tolong-menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antara tetangga, antar teman, rekan kerja.

Dengan kita melakukan tolong menolong juga memberikan manfaat (Muhammad Kamil, 2017: 78-79):

2. Menyelesaikan masalah lebih cepat

Karena adanya masalah atau kegiatan dikerjakan bersama-sama tidak hanya melibatkan satu orang sajanyakni yang mengalami masalah tersebut. Maka masalah atau kegiatan itu akan lebih cepat diselesaikan dalam waktu yang singkat sehingga membuat kegiatan tolong-menolong ini juga sangat dianjurkan untuk agama apa pun.

3. Menjalin persahabatan erat

Berbuat kebaikan seperti tolong-menolong juga akan membangun ikatan persahabatan supaya lebih langgeng sekaligus juga memberikan energi positif untuk orang lain yang nantinya juga akan mempengaruhi teman atau sahabat kita sehingga persahabatan juga semakin meningkat. Antara yang menolong dan yang tertolong akan saling berkontribusi.

4. Menularkan perbuatan baik pada orang lain

Dengan kita melukan tolong menolong, secara tidak lamgsung kita menularkan perbuatan baik kepada orang lain, hal itu pun yang akan memberikan efek positif kepada orang lainnya, salah satu diantaranya adalah Bersama-sama melakukan kebaikan.

5. Merasa lebih bersyukur

Tolong-menolong juga akan memberikan persepektif untuk situasi yang dialami diri sendiri dan juga lebih memberi pengajaran untuk mneghargai apa yang sudah kita miliki.

6. Mendapat dukungan saat membutuhkan

Bersikap tanpa pamrih dalam melakukan kegiatan tolong-menolong terhadap orang lain sudah pasti terbukti bisa memberikan dampak positif tidak hanya untuk Kesehatan secara fisik, namun juga Kesehatan mental yang akan membuat kita lebih Panjang umur sehingga harus secara sering dilakukan mulai dari sekarang dan seterusnya.

7. Menghargai pendapat orang lain

Berikut ini adalah beberapa etika berbicara dalam Islam diantaranya (Afifah, 2020: 83):

- a) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik dan tidak memotongnya, juga tidak menampakan bahwa kamu mengetahui apa yang di bicarakannya, tidak menganggap rendah pendapatnya atau mendustakannya.
- b) Menghindari perkataan kasar, keras, dan ucapan yang menyakitkan perasaan, dan tidak mencaari-cari kesalahan pembicaraan orang lain dan kekeliruannya, karena hal tersebut dapat mengundang kebencian permusuhan dan pertentangan.
- c) Berkata baik atau diam, bila kata-kata yang ingin diucapkannya jelek, maka hendaknya ia menahan diri dan lebih baik diam.

8. Menghormati budaya orang lain

Berikut adalah contoh-contoh sikap saling menghargai suku, bangsa dan kebudayaan yang berkembang di sekitar kita (Afifah, 2020: 85-86):

- a) Berteman atau bergaul dengan orang-orang yang berasal dari suku dan budaya yang berbeda dengan kita
- b) Jangan menganggap diri kita sebagai yang paling unggul karena suku, bangsa dan budaya yang kita miliki. Dan jangan pernah menganggap suku serta budaya orang lain lebih rendah
- c) Terbuka apabila ada orang yang berbeda suku dan budaya dengan kita tapi dia ingin mempelajari suatu kebudayaan yang kita miliki.
- d) Ikut serta dalam kegiatan budaya, pawai budaya, arak-arakan, kirab budaya atau juga ikut serta ketika ada pameran kebudayaan lain, yang diselenggarakan oleh teman-teman dengan latar, suku, bangsa dan budaya yang berbeda dengan kita.
- e) Ikut memelihara, melestarikan, dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada dilingkungan sekitar kita.
- f) Menghormati suku, agama, budaya, dan adat istiadat orang lain

9. Menghormati keyakinan orang lain  
Perlu kita ketahui, bahwa dengan kita bersikap saling menghargai dan menghormati akan menimbulkan dampak yang positif diantaranya (Afifah, 2020: 87):
- a) Mempererat hubungan tali persaudaraan antarsesama masyarakat
  - b) Tercipta kerukunan, keamanan, perdamaian dan ketentraman.
  - c) Menghindari timbulnya diskriminasi atau sifat membeda-bedakan antarasesama masyarakat
  - d) Meningkatkan jiwa nasionalisme atau patriotism
  - e) Bisa memperkuat untuk mencapai mufakat atau pendapat dalam suatu musyawarah
10. Berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama  
Berteman dengan tanpa kita pilih-pilih dalam pertemanan, memiliki dampak positif bergaul, diantaranya (Afifah, 2020: 89):
- a) Jalinan silaturahmi dapat menuai keberkahan
  - b) Timbul ras saling memiliki, sehingga tercipta kehidupan yang aman dan damai
  - c) Menumbuhkan rasa saling percaya
  - d) Menciptakan keharmonisan dalam pergaulan
  - e) Memperluas jaringan pertemanan
  - f) Dengan berteman dengan siapa saja tentu dapat bertukar pengetahuan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi mengenai pesan toleransi dalam novel merindu baginda nabi karya Habiburrahman Al-Shirazy, penulis menggunakan analisis isi dalam mengerjakan penelitiannya. Dalam penelitiannya menggolongkan menjadi 5 kategori pesan toleransi yang terkandung dalam novel merindu baginda nabi, diantaranya tolong menolong antar sesame, menghargai pendapat orang lain, menghormati budaya orang lain, menghormati kepercayaan orang lain, berteman dengan siapapun tanpa membedakan agama, dengan menggunakan teori Krippendorff dengan menggunakan metode *Unitizing, sampling, recording, abductively inferring*.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis memiliki saran-saran untuk beberapa pihak seperti:

1. Penulis novel Merindu Baginda Nabi, Habiburrahman Al-Shirazy. Salam hormat dan takzim kepada beliau yang telah menghasilkan banyak karya novel, salah satunya adalah novel Merindu Baginda Nabi, semoga selalu diberikan Kesehatan dan memberikan manfaat kepada banyak manusia salah satunya melalui novel, hanya saja novel ini untuk alur cerita masih belum jelas di akhir ceritanya, hingga ada beberapa peran yang belum cukup detail di jelaskan.
2. Kepada para pembaca atau penikmat novel, mulailah berfikir kritis dalam membaca novel, novel bukan hanya sebagai media hiburan saja. Mulailah membaca novel yang bertema toleransi dan mengandung edukasi melihat kondisi saat ini banyak sekali sikap-sikap intoleran.

3. Para pembaca dan peneliti selanjutnya, semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Hal ini juga untuk mendorong keberlanjutan mengenai penulisan penelitian tentang pesan toleransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Laila Fitria. 2021. Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- DR. J. R. Raco, Me, M.Sc. 2016. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia.
- E-Book. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa, Kemitraan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- John W. Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lisandi, Ahmad Riani 2014. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Masri Singa Rimbun & Sofyan Effendi. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Klaus, Krippendorff 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matthew, Milles dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution, Gina Sonia. 2019. Religiositas Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Oktariani, Yeni. 2009. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmania, Iis. 2013. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah. Jakarta.
- RI. 2009. “Undang Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.” *Kementerian Sekretariat Negara* 2(5): 255.
- Rifqi Fachrian M. 2018 "Toleransi antar umat beragama dalam Quran" Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samiaji Sarosa. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar--Dasar*. cet. 1. ed. Bambang Sarwiji. Jakarta: PT. Indeks.

- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Setyorini, Nurul. Dkk. *Pesan Profetik Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khaeleqy*. Pertemuan Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet.ke-4. ed. Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rnika Cipta
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. cet. 1. Jakarta: Logos.
- Terjemah Kemenag 2019

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ahmad Hisyam Maulana

Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 06 September 1998

Alamat Rumah : Tarub RT 03/RW 03 Tawangharjo Ngaliyan

No. HP : 081229666039

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Tarub 02
2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
4. UIN Walisongo Semarang